

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia dikenal sebagai negara *agraris* yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan juga sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Sektor pertanian membentuk proporsi yang sangat besar bagi devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar potensial bagi produk- produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman bahan makanan. Sektor pertanian juga sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja (Pohan, 2011)

Bawang merah merupakan salah satu subsektor tanaman bahan makanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi di tinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Rukmana (2001) menjelaskan bahwa bawang merah termasuk salah satu komoditas sayuran unggulan nasional yang telah lama diusahakan petani secara intensif. Produksi bawang merah sampai saat ini memang belum optimal dan masih tercermin dalam keragaman cara budidaya yang bercirikan spesifik agroekosistem tempat bawang merah diusahakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka Tengah tahun 2015 menunjukkan bahwa hasil produksi bawang merah mencapai 34,4 ton dengan luas lahan sebesar 9,3 hektar. Dengan adanya hasil produksi bawang merah ini menunjukkan bahwa pengembangan bawang merah di Bangka Tengah cukup baik untuk dilanjutkan, karena bawang merah ini merupakan komoditas baru di wilayah Bangka Tengah serta dijadikan pengembangan kawasan bawang merah oleh Pemerintahan Kabupaten Bangka Tengah.

Dengan adanya keputusan Kepala Dinas selaku kuasa Penggunaan Anggaran Dinas Pertanian Dan Perternakan Kabupaten Bangka Tengah Nomor : 188.45/3042/DPP/ 2014 tentang, penetapan kelompok tani penerima manfaat kegiatan peningkatan produksi, produktifitas dan mutu produk tanaman sayuran dan tanaman obat berkelanjutan direktorat jenderal hortikultura kementerian pertanian pada dinas pertanian dan perternakan Kabupaten Bangka Tengah tahun anggaran 2014, maka terdapat 9 kelompok tani penerima bibit bawang merah di Bangka Tengah. Dapat dilihat pada Tabel 1 terdapat 9 kelompok tani yang menerima bibit bawang merah, di 4 kecamatan yang ada di Bangka Tengah yaitu Kecamatan Lubuk Besar, Koba , Namang, dan Simpangkatis

Tabel 1. Kelompok Tani Penerima Bibit Bawang Merah Tahun 2014

Kecamatan	Kelompok tani	Alamat
Lubuk besar	Melingai makmur	Batu beriga
	Semoga harapan	Lubuk Besar
	Bina harapan	Kulur
Koba	Titian tani	Kel. Padang mulia
Namang	Pacis jaya	Namang
	Aik Danau	Belilik
	Patimura	Cambai selatan
Simpang katis	Karya bersama	Katis
	Guyub rukun	Pasir garam

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bangka Tengah 2014

Terdapat 9 kelompok tani yang menerima bibit bawang merah namun hanya 5 kelompok tani yang melakukan usahatani bawang merah berkelanjutan, dikarenakan usahatani bawang merah ini memerlukan ketelatenan yang ekstra dibandingkan dengan komoditi yang pernah mereka usahakan sebelumnya, kelompok tani tersebut yaitu kelompok Tani Bina Harapan, Titian Tani, Patimura, Karya Bersama, Guyub Rukun. Para anggota dalam kelompok tani berusaha semaksimal mungkin dalam mengusahakan usahatani bawang merah walaupun belum maksimal. Pemerintah telah berusaha untuk membantu kegiatan usaha tani pada kelompok tani seperti dengan memberikan bantuan Bibit, Sekolah Lapang GAP (*Good Agricultural Practices*) pada kelompok tani dilapangan dan magang kepada setiap wakil dari kelompok tani untuk mengikuti kegiatan Kuliah Lapangan di daerah sentra bawang merah seperti Brebes dan Cirebon .

Kegiatan usahatani bawang merah ini telah dilakukan dari tahun 2014 yang mana pada tahun tersebut hasil produksi dianggap gagal oleh pemerintah karena produksi bawang merah tersebut sedikit dan tidak memenuhi standar produktifitas usahatani. Kegagalan yang terjadi pada tahun tersebut harus dilakukannya pembenahan berkemungkinan besar disebabkan belum optimalnya penggunaan faktor produksi. Penggunaan faktor produksi merupakan penentuan penggunaan sumberdaya atau faktor produksi agar usahatani yang dilakukan oleh petani bawang merah tidak terjadi penggunaan yang berlebihan yang dapat merugikan petani atau mempengaruhi pendapatan dan menyebabkan tingkat produksi yang belum optimal. Produk yang dihasilkan terhadap usahatani bawang merah akan berhasil apabila faktor-faktor produksi dimanfaatkan dengan efisien, artinya satuan output yang dihasilkan lebih besar dari pada satuan input yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan faktor- faktor produksi dan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usahatani bawang merah di Kabupaten Bangka Tengah

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Bangka Tengah ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor produksi pada usahatani bawang merah di Kabupaten Bangka Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Bangka Tengah
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor- faktor produksi pada usahatani bawang merah di Kabupaten Bangka Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk lebih mengembangkan usaha tani bawang merah
2. Bagi petani sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk memulai kegiatan berusaha tani bawang merah
3. Bagi mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap pengembangan komoditi bawang merah

